



Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Penguatan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di SDN 05 Surau Gadang Pasca-Pandemi Covid-19

Little Doctor Training As An Effort To Strengthen The School Health Program At SDN 05 Surau Gadang Post-Covid-19 Pandemic

Ida Rahmah Burhan^{1*)}, Husna Yetti¹, Ken Rabbani Faathira², Dwi Putri Herinda², Dara Indah Genia², Hafiznie Ansharina², Muhammad Zhorif Sulthani²

¹ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

² Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

*) Email Korespondensi: idarahmahburhan@med.unand.ac.id

ABSTRACT

Elementary schools are strategic environments for developing healthy lifestyles from an early age through a promotive and preventive approach. The little doctor training program as school health cadres is one effective strategy for strengthening School Health Program (UKS). The training was initiated as a post-COVID-19 pandemic recovery program to revitalize UKS in response to the low implementation of UKS and the high percentage of students who have not implemented Clean and Healthy Living Behaviours (PHBS). To increase the capacity of students at SDN 05 Surau Gadang as school health cadres to achieve school health empowerment. The training was conducted in collaboration with the Nanggalo Community Health Centre with group-based interventions for 63 students in grades 3–5 at SDN 05 Surau Gadang, which included the delivery of material on UKS, PHBS, Primary Preventive Care (P3P), and First Aid for Accidents (P3K), as well as hands-on practice in six-step hand washing and first aid simulations. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. There was an increase in the average knowledge score from 65.56 to 71.59 ($p = 0.019$), and the proportion of students in the “good” category increased from 36.5% to 46%. Little doctor training is effective in improving understanding of PHBS and UKS and forming independent elementary school health cadres. This program positively impacts the capacity of community health centres in optimizing ongoing little doctor training programs post-pandemic.

Keywords: *Little Doctors, UKS, PHBS, School Health Empowerment, Post-Pandemic Recovery*

Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 8(3); 2025

*) Correspondence | Ida Rahmah Burhan, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email | idarahmahburhan@med.unand.ac.id

DOI | <https://doi.org/10.25077/bina.v5i3>

ISSN (Online) | 2622-9978



Copyright © 2025 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera yang lengkap secara fisik, mental, dan sosial, tidak hanya sekadar bebas dari penyakit atau kelemahan. Dalam konteks promosi kesehatan, pendidikan kesehatan memiliki peran strategis dalam membantu individu dan masyarakat meningkatkan derajat kesehatan melalui penguatan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan yang mendorong tindakan dan perubahan gaya hidup sehat. (World Health Organization & United Nation Educational, 2021). Lingkungan sekolah merupakan salah satu setting yang strategis untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini melalui pendekatan promotif dan preventif (Aziza, 2024; Rahmaddiansyah et al., 2023).

Salah satu strategi dari upaya promotif di sekolah adalah Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini melalui tiga pilar utama: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Aziza, 2024). Program ini dilaksanakan secara lintas sektor dengan melibatkan sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. Pelaksanaan program UKS di berbagai daerah belum sepenuhnya optimal yang ditunjukkan oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa serta belum terintegrasinya kegiatan UKS dalam pembelajaran sehari-hari (Sando et al., 2021).

Strategi untuk mengatasi masalah belum optimal program UKS adalah melalui pemberdayaan siswa sebagai kader kesehatan melalui program dokter kecil. Pelatihan dokter kecil bertujuan membentuk siswa teladan yang mampu menyampaikan informasi kesehatan kepada teman sebaya dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa dalam mendukung kesehatan sekolah (Aliviameita et al., 2019; Kuntari et al., 2023). Program ini juga sejalan dengan konsep *Health Promoting Schools* dari WHO yang menekankan keterpaduan kebijakan sekolah, lingkungan belajar yang sehat, keterlibatan komunitas, serta akses layanan kesehatan esensial (World Health Organization & United Nation Educational, 2021). Namun, keberlangsungan kegiatan UKS dan pelatihan dokter kecil sempat terganggu akibat pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas tatap muka di sekolah.

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada pelaksanaan UKS di berbagai sekolah, menyebabkan terhentinya promosi kesehatan, skrining dini, dan pembinaan PHBS. Kondisi ini menurunkan peran sekolah sebagai garda terdepan dalam upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas (Lisu et al., 2022; Warnaini et al., 2025). Dampaknya tidak hanya pada aspek kesehatan, tetapi juga terhadap tumbuh kembang dan kebiasaan hidup sehat siswa.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Di SDN 05 Surau Gadang, program dokter kecil terhenti hampir tiga tahun akibat pandemi. Sekolah yang memiliki 650 siswa ini berada di lingkungan padat penduduk dan berdekatan dengan sumber risiko kesehatan seperti pasar dan sungai. Hasil skrining tahun 2024 menunjukkan lebih dari 20% siswa belum menerapkan PHBS dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan dokter kecil dilaksanakan sebagai intervensi prioritas untuk menghidupkan kembali fungsi UKS, meningkatkan partisipasi siswa, dan menumbuhkan budaya sekolah sehat yang berkelanjutan.

Kondisi serupa terjadi di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, termasuk di SDN 05 Surau Gadang. Pelaksanaan program dokter kecil di sekolah ini sempat terhenti hampir tiga tahun akibat pandemi. Sekolah dengan jumlah 650 siswa ini berada di lingkungan padat penduduk yang berdekatan dengan pasar dan aliran sungai sehingga memiliki risiko kesehatan lingkungan yang tinggi. Hasil skrining tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 20% siswa belum menerapkan PHBS dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan dokter kecil dilaksanakan sebagai intervensi prioritas untuk menghidupkan kembali fungsi UKS, meningkatkan partisipasi siswa, dan menumbuhkan budaya sekolah sehat yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi baru dalam penguatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui penerapan pelatihan dokter kecil sebagai strategi revitalisasi UKS pada masa pemulihan pascapandemi COVID-19. Program pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas siswa SDN 05 Surau Gadang sebagai kader kesehatan sekolah yang mandiri, berpengetahuan, dan berperan aktif dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencapai pemberdayaan kesehatan sekolah yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Program pelatihan dokter kecil menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Training* (CBPT) yang menekankan kolaborasi aktif antara sekolah, tenaga kesehatan, dan peserta pelatihan sebagai subjek pemberdayaan. Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi Puskesmas Nanggalo dan pihak sekolah SDN 05 Surau Gadang. Kolaborasi ini penting karena pelaksanaan UKS seharusnya dilakukan oleh satuan pendidikan dengan kolaborasi bersama fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari pada tanggal 22 April 2025 di SD Negeri 05 Surau Gadang, Kota Padang, bertempat di musala sekolah, dan melibatkan total 63 peserta yang merupakan siswa terpilih sebagai calon dokter kecil. Pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB, dengan rangkaian kegiatan yang mencakup penyampaian materi, diskusi, sesi tanya jawab, praktik keterampilan dasar kesehatan, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Pelatihan telah disetujui oleh pihak sekolah dan dilaksanakan dengan persetujuan orang tua siswa.

Pelatihan dibuka dengan pemberian pre-test sebanyak 10 soal pilihan ganda yang dirancang untuk menilai pengetahuan awal peserta mengenai materi UKS, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), P3P (Perawatan Pencegahan Primer), dan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Waktu pengerjaan *pre-test* adalah 10 menit. Selanjutnya, pemaparan materi dilakukan oleh dua narasumber yang merupakan dokter umum dari puskesmas dan mitra akademik. Materi pertama membahas konsep UKS, peran dokter kecil, serta implementasi PHBS di lingkungan sekolah, disampaikan selama 60 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi istirahat dan *ice breaking* selama 15 menit.

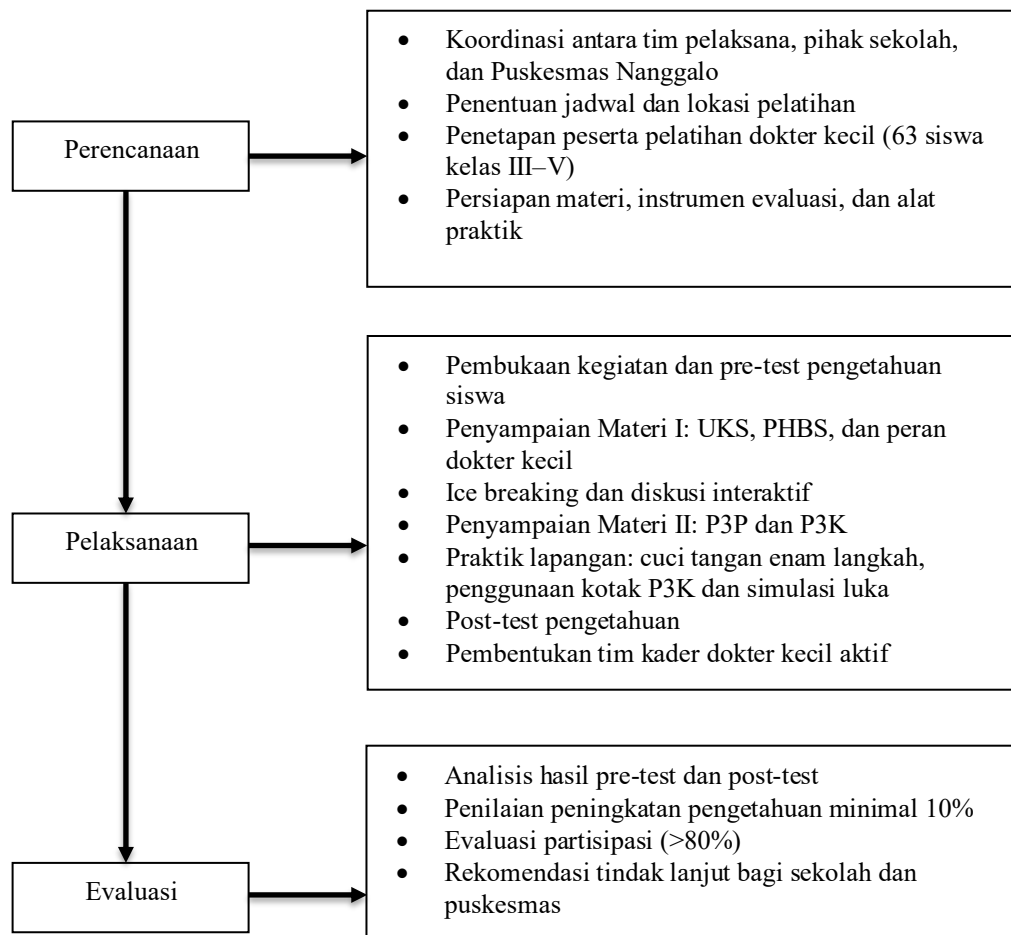
Materi kedua mengenai P3P dan P3K disampaikan oleh narasumber kedua selama 60 menit, dengan penekanan pada pentingnya deteksi dini dan tindakan awal dalam kejadian gangguan kesehatan ringan di sekolah. Setelah sesi materi, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk mengikuti sesi praktik yang difasilitasi oleh dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Praktik yang dilakukan meliputi cuci tangan enam langkah sesuai panduan WHO, penggunaan kotak P3K, dan simulasi penanganan luka ringan, mimisan, serta pingsan.

Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, peserta kembali diberikan *post-test* dengan soal dan waktu yang sama seperti *pre-test*. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Skor yang diperoleh dikategorikan menjadi tiga tingkat: nilai kurang (≤ 55), cukup (56–74), dan baik (≥ 75). Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji bivariat untuk menilai perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan secara statistik.

Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dokter kecil ditetapkan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan, partisipasi peserta, dan keberlanjutan program di sekolah. Peningkatan pengetahuan dinilai melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test dengan target minimal peningkatan sebesar 10%. Aspek partisipasi dilihat dari keterlibatan aktif siswa selama pelatihan dengan tingkat kehadiran dan partisipasi lebih dari 80%. Sementara itu, keberlanjutan program diukur melalui terbentuknya tim kader dokter kecil aktif yang mampu

melanjutkan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara mandiri dengan pendampingan berkelanjutan dari pihak sekolah dan Puskesmas Nanggalo.

Metode pelatihan ini dirancang berdasarkan model pemberdayaan siswa dalam program UKS dengan tujuan membentuk kader kesehatan yang mampu berperan sebagai agen perubahan di sekolah. Peserta diharapkan tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga memiliki keterampilan dasar dalam menerapkan dan menyebarkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pelatihan dokter kecil ini diharapkan dapat mendukung terciptanya sekolah yang sehat, aman, dan bebas dari penyakit.

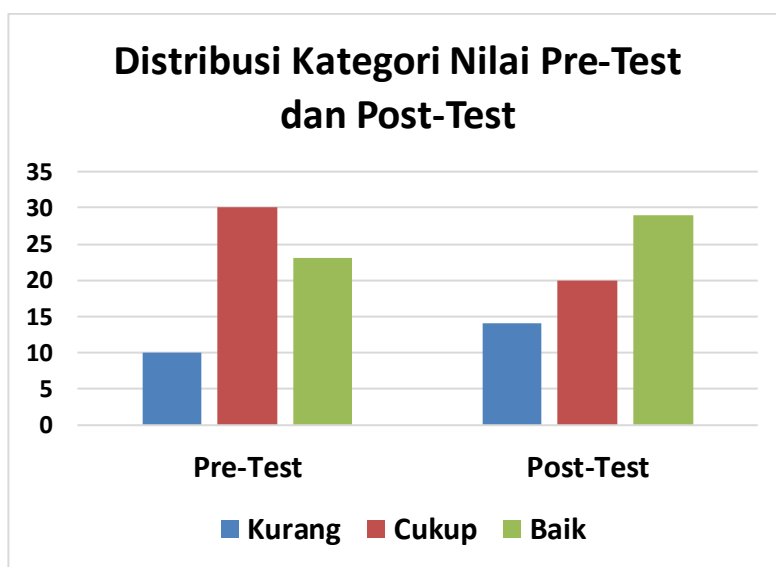


Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan Dokter kecil di SDN 05 Surau Gadang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dokter kecil dilaksanakan di SDN 05 Surau Gadang, yang berlokasi di Jl. Padang Pariaman No. 483, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Sekolah ini memiliki total 650 siswa dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Nurlili, S.Pd. Pelatihan melibatkan 63 peserta dari kelas 3 hingga kelas 5, terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Sekolah telah memiliki ruang UKS yang dilengkapi dengan dua tempat tidur, timbangan, wastafel, dan kotak P3K, namun belum tersedia obat-obatan sehingga fungsi ruang UKS belum optimal. Pembinaan UKS dilakukan oleh dua guru, yaitu Handriko Oksera, S. Pd dan Yelgita Nofita Darta, S. Pd.

Evaluasi pelatihan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Perawatan Pencegahan Primer (P3P), dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Hasil evaluasi tersebut tercantum dalam gambar 1 dengan pelatihan dokter kecil ini berhasil mendorong peningkatan pemahaman mayoritas peserta. Kategori “baik” meningkat dari 23 siswa (36,5 %) menjadi 29 siswa (46 %), sedangkan kategori “cukup” turun dari 30 (47,6 %) menjadi 20 siswa (31,7 %). Meskipun adanya peningkatan kategori “kurang” dari 10 siswa (15,8 %) menjadi 14 siswa (22,2 %). Hasil ini sejalan dengan Kuntari et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dokter kecil mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, meskipun dilakukan di lokasi dan dengan metode berbeda.



Gambar 2. Grafik Distribusi Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Dokter Kecil di SDN 05 Surau Gadang

Analisis data pada tabel 1 memperlihatkan peningkatan signifikan nilai pengetahuan rata-rata dari 65,56 (*pre-test*) menjadi 71,59 (*post-test*), dengan median meningkat dari 60,00 menjadi 70,00. Uji Wilcoxon menegaskan perubahan ini, dengan nilai p sebesar 0,019 ($< 0,05$), menandakan perbedaan statistik yang signifikan setelah intervensi. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya di sekolah lain, di mana pelatihan dokter kecil terbukti efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan praktis siswa, seperti yang dilaporkan oleh Kuntari et al., (2023) dan Dewi et al. (2024). Temuan ini juga selaras dengan prinsip WHO–UNESCO bahwa keterlibatan aktif siswa sebagai kader kesehatan secara signifikan memperkuat implementasi program UKS (World Health Organization & United Nation Educational, 2021).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Statistik Pre-test dan Post-test Dokter Kecil SDN 05 Surau Gadang

	n	Median (min-max)	Mean Rank	Sum of Rank	P value
Pre-test	63	60.00 (20-100)	20.06	321.00	0.019
Post-test	63	70.00 (40-100)	24.62	714.00	

Hasil studi ini juga sejalan dengan temuan yang dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo, di mana pelatihan dokter kecil meningkatkan pemahaman peserta dari 23,8 % menjadi 69,1 %

setelah intervensi teori dan praktik). Demikian pula, penelitian di SDN Tosaren IV Kediri menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan “baik” dari 30 % menjadi 70 % setelah pelatihan kelompok, mencerminkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang UKS dan PHBS (Natalia et al., 2024). Berdasarkan hasil tersebut, pelatihan dokter kecil memiliki dampak positif dalam membentuk kader kesehatan yang mampu mendukung pelaksanaan UKS dan mempromosikan PHBS di lingkungan sekolah. Dengan memberikan pendidikan kesehatan sejak dini, program ini membantu siswa menanamkan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan dan memperkuat kualitas kesehatan masyarakat masa depan.

Pelatihan dokter kecil ini memberikan dampak sosial yang nyata di lingkungan sekolah melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kolektif menuju budaya sekolah sehat (*healthy school culture*) (Alivameita et al., 2019; Dewi et al., 2024). Siswa berperan sebagai agen perubahan yang menularkan praktik hidup bersih dan sehat kepada teman sebaya dan keluarga sehingga efek program meluas hingga komunitas rumah tangga (Rahmaddiansyah et al., 2023). Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, Puskesmas Nanggalo, dan orang tua dalam pembinaan kesehatan sekolah, menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*), serta membentuk tim kader dokter kecil aktif sebagai wujud keberlanjutan program. Secara lebih luas, pelatihan ini menjadi contoh penerapan promosi kesehatan berbasis komunitas (*community-based health promotion*) yang memberdayakan siswa sekolah dasar sebagai pelaku utama pembangunan kesehatan (Warnaini et al., 2025).

Nilai dari program pelatihan ini terletak pada penerapan model pelatihan dokter kecil yang adaptif terhadap kebutuhan pasca-pandemi COVID-19, dengan menekankan kolaborasi lintas sektor antara pihak sekolah, Puskesmas, dan institusi pendidikan tinggi (Warnaini et al., 2025). Pendekatan kolaboratif ini dirancang untuk memperkuat keberlanjutan program UKS melalui sistem pendampingan yang berkesinambungan yang merupakan faktor penentu dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan ramah anak (Fitriani et al., 2021).

Pelatihan dokter kecil ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan dan evaluasi. Waktu pelatihan yang relatif singkat membuat perubahan perilaku sehat jangka panjang belum dapat terpantau secara optimal, dan penilaian masih lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan dibandingkan keterampilan dan sikap. Selanjutnya, pelatihan dokter kecil disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan jangka panjang serta evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, orang tua, dan Puskesmas diharapkan dapat memperkuat dampak sosial dan memastikan keberlanjutan program dalam mendukung Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Dokumentasi kegiatan pelatihan disusun pada gambar 3-9. Kegiatan mencakup seluruh tahapan intervensi, mulai dari registrasi peserta, distribusi modul dan atribut dokter kecil, penyampaian materi oleh narasumber, evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test*, hingga sesi interaktif seperti *ice breaking* dan pelatihan praktik pertolongan pertama. Keterlibatan aktif peserta yang terekam dalam dokumentasi ini mencerminkan antusias dan partisipasi yang tinggi.



Gambar 3. Registrasi Pelatihan Dokter Kecil



Gambar 4. Pemberian Pin dan Modul Dokter Kecil oleh dr. Muhammad Fardhan, Kepala Puskesmas Nanggalo



Gambar 5. Pengerjaan Pre-test oleh Dokter Kecil



Gambar 6. Pemberian Materi I Mengenai UKS, Dokter Kecil, dan PHBS oleh dr. Ida Rahmah Burhan, MARS, FISCN, FIPSPH



Gambar 7. Pemberian Materi II Mengenai P3P Dan P3K oleh dr. Muhammad Fardhan, Kepala Puskesmas Nanggalo



Gambar 8. Pelatihan P3K oleh Dokter Kecil



Gambar 9. *Ice Breaking* dan Game Singkat yang Dipimpin oleh Dokter Muda IKM KK FK Unand



Gambar 10. Foto Bersama Perwakilan Dokter Kecil, Narasumber, Tamu Undangan, dan Dokter Muda IKM KK Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dokter kecil di SDN 05 Surau Gadang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai UKS, PHBS, P3P, dan P3K. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan median peserta antara *pre-test* dan *post-test* yang didukung oleh hasil uji wilcoxon yang menandakan adanya perbedaan signifikan setelah pelatihan. Pergeseran distribusi nilai ke kategori “baik” pada sebagian besar peserta mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk kader kesehatan sekolah yang kompeten.

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan berupa durasi pelatihan yang singkat dan evaluasi yang lebih menekankan aspek pengetahuan dibandingkan keterampilan dan sikap. Selanjutnya, pelatihan disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan jangka panjang untuk melihat apakah peningkatan pengetahuan peserta diikuti oleh perubahan perilaku di sekolah dan melibatkan kelompok pembanding. Dukungan berkesinambungan dari pihak sekolah, orang tua, dan Puskesmas Nanggalo diharapkan dapat memperkuat dampak sosial serta

menjamin keberlanjutan program dalam mendukung pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra pelaksana dan para narasumber yang memberikan dukungan serta seluruh pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung selama program berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan tanpa menerima bantuan dana eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 283–290.
- Aziza, S. (2024). Analisis Tantangan Implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Dewi, E. R., Wachid, A., & Husna, A. H. (2024). Effectiveness of Jingle PHBS in School on Increasing Knowledge and Attitude of Elementary School Students Efektivitas Jingle PHBS di Sekolah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Menara Jurnal of Health Science*, 3(4), 509–518.
- Fitriani, S., Istaryatiningtias, & Qodariah, L. (2021). A child-friendly school: How the school implements the model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 273–284. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.20765>
- Kuntari, T., Earlyawan, P., Pradana, B., Purnamasari, I., Rosyadi, R., Pangesti, S., ... Syakirina, Y. (2023). Pelatihan Dokter Kecil dan Pengenalan PHBS sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Berbasis Sekolah. *Jurnal ABDIMAS Budi Dharma*, 3, 39–44.
- Lisu, E. S., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2022). Study on Implementation of School Health Program (UKS). *Journal of Health and Behavioral Science*, 4(3), 379–394. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v4i3.5312>
- Natalia, S., Kecil, D., Sekolah, U. K., Dasar, S., Doctor, L., & Sekolah, U. K. (2024). Pemberdayaan Anak melalui Pelatihan Dokter Kecil melalui Edukasi Kelompok di SDN Tosaren IV Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(2), 1–6.
- Rahmaddiansyah, R., Nurmiati, N., & Rusti, S. (2023). Peningkatan Program Kesehatan Sekolah Melalui Pembinaan Dokter Kecil Pada Siswa Di Sdn 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.422>

- Sando, W., Widodo, M. D., Yanthi, D., & Reza, N. (2021). Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 10(01), 23–28.
- Warnaini, C., Haq, A. D., Kadriyan, H., Shibuya, F., & Kobayashi, J. (2025). A dynamic journey of comprehensive school health policy implementation in response to the COVID-19 pandemic in Lombok, Indonesia. *Tropical Medicine and Health*, 53(1). <https://doi.org/10.1186/s41182-025-00690-z>
- World Health Organization & United Nation Educational. (2021). Making every school a health-promoting school: Global standards and indicators for health-promoting schools and systems. Geneva.